

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta era globalisasi telah banyak mempengaruhi semua aspek kehidupan. Salah satunya adalah dalam aspek pendidikan. Perkembangan IPTEK merupakan salah satu tantangan terhadap para guru untuk dapat mengikuti perkembangan saat ini dan masa yang akan datang, sehingga diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan serta menyesuaikannya dengan perkembangan di dalam kehidupan masyarakat. Guru dituntut untuk tetap meningkatkan kualitasnya agar memiliki pengetahuan, kreativitas, sikap dan keterampilan serta penguasaan teknologi untuk merancang dan menyajikan materi pelajaran yang menarik kepada siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

Penguasaan IPTEK bagi seorang guru yang profesional bukanlah pengetahuan sesaat, tetapi harus berkelanjutan karena pengetahuan dan teknologi itu berkembang dengan cepat. Perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat akan melahirkan tuntutan kualitas pembelajaran yang lebih optimal, sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat.

Kariman (2002) mengemukakan bahwa profesionalisme seorang guru (*teacher professionalism*) merupakan suatu keharusan dalam menciptakan sekolah berbasis pengetahuan yaitu pemahaman tentang pembelajaran. Guru profesional

berarti guru yang mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dalam upaya menciptakan siswa yang berkualitas. Guru yang berkualitas harus dapat merancang, memilih pendekatan yang tepat dan dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Guru dituntut mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media dan bahan-bahan pengayaan serta pola-pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan variasi ini dimaksudkan untuk mengurangi/menghilangkan kebosanan atau kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan maksud agar siswa senantiasa lebih bersemangat, tekun, antusias dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran.

Menurut Arikunto (1993:38) bahwa guru diharapkan sanggup menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi sehingga mampu menghasilkan prestasi belajar siswa. Tugas utama guru adalah untuk membantu siswa dalam belajar. Ada 3 fungsi yang dapat diperankan guru dalam pembelajaran, yakni (1) sebagai perancang pembelajaran, (2) pengelola pembelajaran dan (3) evaluator pembelajaran. Sebagai perancang atau perencana pembelajaran, seorang guru diharapkan mampu merancang pembelajaran agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien, untuk itu guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar untuk merancang kegiatan pembelajaran dengan memilih media pembelajaran, merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode/pendekatan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran, seorang

guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar yang dinamis dan kondusif, sehingga guru dituntut secara terus menerus memantau hasil belajar yang telah dicapai siswa dan selalu berusaha untuk meningkatkannya.

Dalam pembelajaran TIK kebanyakan guru-guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Pada dasarnya strategi pembelajaran ekspositori dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran secara langsung oleh guru.

Dengan melihat data yang ada pada SMP Negeri 37 Medan, bahwa hasil belajar mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) belum memuaskan. Hal ini terbukti dari hasil Ujian Akhir Semester 240 orang siswa yang terdiri dari 6 kelas dengan tingkat ketuntasan minimal pada nilai 7,00.

Tabel. 1 Data Hasil Belajar TIK Siswa SMP N 37 TA. 2008/2009

Rentang Nilai	8,50 – 10,00	7,50 – 8,49	7,00 – 7,49	< 6,99
Jumlah Siswa	33	45	75	87
Persentase	13,50 %	18,75 %	31,25 %	36,50 %

(Sumber: SMP Negeri 37; 2009)

Dari Tabel 1 secara menyeluruh dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai tingkat ketuntasan dalam pembelajaran adalah 153 orang (63,50 %), sementara jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal adalah 87 orang (36,50 %). Menurut hasil diskusi dengan guru mata pelajaran TIK nilai tersebut bukan nilai

murni (sudah ditambah) dengan mempertimbangkan kehadiran, tugas, disiplin dan keaktifan dalam pembelajaran serta dari hasil pekerjaan praktikum di laboratorium komputer. Dari penjelasan diatas terlihat bahwa hasil belajar TIK siswa SMP Negeri 37 TA 2009/2010 belum terlihat baik, hal itu dibuktikan masih terdapat 36,50 % siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan minimal.

Dalam meningkatkan hasil belajar, banyak faktor yang perlu diteliti terutama yang berhubungan dengan pembelajaran TIK. Kondisi yang dapat diamati dan dijumpai bahwa banyak siswa SMP memahami kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep mata pelajaran TIK, tidak familiarnya dengan istilah teknologi sehingga mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi. Keterbatasan guru dalam mendesain dan mengelola serta menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan penggunaan media pembelajaran sehingga membuat siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam mempelajari TIK, rendahnya kecerdasan emosional serta pengendalian diri siswa yang terlihat dari seringnya siswa tidak merawat sarana dan prasarana yang ada dan kurangnya motivasi, minat, pengendalian diri dan disiplin diri siswa.

Untuk memperbaiki fenomena tersebut komponen yang berhubungan dengan pembelajaran, perlu perbaikan secara khusus secara terus menerus demi kesempurnaan sehingga diminati oleh siswa dalam pembelajaran. Minat merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk itu bagaimana menciptakan agar siswa selalu berminat untuk belajar? Tentu tidak terlalu mudah dan perlu mendapat perhatian. Salah satu upaya yang dapat diterapkan adalah pembelajaran dengan menggunakan

multimedia. Dengan menggunakan multimedia, penyajian akan lebih menarik. Multimedia ini dapat berupa video dan audio serta CD interaktif. Dengan demikian akan lebih mudah dalam penerapan konsep-konsep tentang TIK dan dapat meningkatkan minat dan motivasi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain penggunaan multimedia pembelajaran, seorang guru juga harus memperhatikan kecerdasan emosional siswa. Keberhasilan belajar tergantung pada bagaimana siswa mengelola emosinya dan mengendalikan emosinya dalam belajar, sehingga apa yang dikerjakan dalam belajar selalu berdasarkan emosi yang terkendali. Kecerdasan emosional sangat penting dalam proses pembelajaran karena emosi dapat menarik dan mendorong perhatian serta dapat mengendalikan kondisi dalam diri seseorang. Oleh karena itu kecerdasan emosional dalam pembelajaran dengan menggunakan media perlu diperhatikan agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, yakni: apakah penyebab rendahnya hasil belajar TIK yang dicapai siswa? Bagaimana guru dalam melaksanakan pembelajaran dan menerapkan teori-teori belajar kepada siswa? Apakah rendahnya hasil belajar disebabkan oleh lingkungan belajar yang tidak dinamis? Media pembelajaran apa yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran TIK? Apakah rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya

motivasi siswa? Bagaimana pembelajaran dengan menggunakan multimedia dapat mempengaruhi hasil belajar TIK siswa? Apakah rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya penggunaan sarana dan prasarana yang dipakai guru? Apakah rendahnya hasil belajar karena kurangnya keterlibatan siswa secara aktif? Apakah rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya minat dan motivasi yang dimiliki siswa? Apakah rendahnya hasil belajar karena rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki siswa? Bagaimana interaksi antara penggunaan multimedia dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar siswa? Pembelajaran manakah yang cocok untuk masing-masing karakteristik kecerdasan emosional?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, penelitian ini perlu dibatasi sehingga lebih terarah dan terfokus. Masalah penelitian ini dibatasi berkenaan dengan penggunaan multimedia, kecerdasan emosional dan hasil belajar TIK. Multimedia dalam pembelajaran ini dibatasi berkenaan dengan multimedia CD Interaktif dan multimedia VCD. Kecerdasan emosional siswa dibatasi berkenaan dengan kecerdasan emosional tinggi dan rendah. Hasil belajar TIK dibatasi pada ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan multimedia CD Interaktif memperoleh hasil belajar TIK lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan multimedia VCD?
2. Apakah kelompok siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi memperoleh hasil belajar TIK lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah?
3. Apakah ada interaksi antara penggunaan multimedia (CD Interaktif dan VCD) dan kecerdasan emosional (tinggi dan rendah) siswa dalam mempengaruhi hasil belajar TIK?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar TIK kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan multimedia CD Interaktif dan kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan multimedia VCD.
2. Perbedaan hasil belajar TIK antara kelompok siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dan kelompok siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah.
3. Interaksi antara pembelajaran menggunakan multimedia dengan kecerdasan emosional dalam memberikan mempengaruhi hasil belajar TIK.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dapat dimanfaatkan atau diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar (mutu pendidikan), terutama penelitian eksperimen karena penelitian eksperimen ini merupakan penelitian yang diuji cobakan secara langsung di lapangan (dalam proses pembelajaran). Penelitian ini merupakan penggunaan multimedia terhadap hasil belajar TIK siswa. Perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan multimedia CD Interaktif dan multimedia VCD serta hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dan rendah dapat dijadikan umpan balik dan bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis untuk peningkatan hasil belajar (mutu pendidikan).

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah pengetahuan tentang multimedia, kecerdasan emosional dan hasil belajar Teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti lain tentang pengaruh penggunaan multimedia dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar TIK, bagi kepala sekolah dan pengawas pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi guru mata pelajaran TIK dalam menetapkan multimedia pembelajaran yang tepat bila diketahui kecerdasan emosional siswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar TIK yang optimal. Penelitian ini juga dapat memberi masukan bagi siswa tentang cara belajar yang baik, efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi.